

Perencanaan Aksi untuk Tantangan Regional

Modul 5: Manajemen Terpadu: Perencanaan, Manajemen, dan Tata Kelola
Durasi: 1 Jam

Funded by the European Union. Views and opinions expressed are however those of the author(s) only and do not necessarily reflect those of the European Union or the European Education and Culture Executive Agency (EACEA). Neither the European Union nor EACEA can be held responsible for them.
Project: 101129136 — SustainaBlue — ERASMUS-EDU-2023-CBHE



Co-funded by
the European Union

MITRA PROYEK

Malaysia



Indonesia



Greece



Cyprus



Didanai oleh Uni Eropa. Namun pandangan dan pendapat yang diungkapkan hanya milik penulis dan tidak selalu mencerminkan pendapat Uni Eropa atau Badan Eksekutif Pendidikan dan Kebudayaan Eropa (EACEA). Baik Uni Eropa maupun EACEA tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas mereka.
Proyek: 101129136 — SustainaBlue — ERASMUS-EDU-2023-CBHE



Isi

01

Lokalisasi *"Blue Economy"*

02

Manfaat Perencanaan Aksi Lokal

03

Contoh Kasus Regional

04

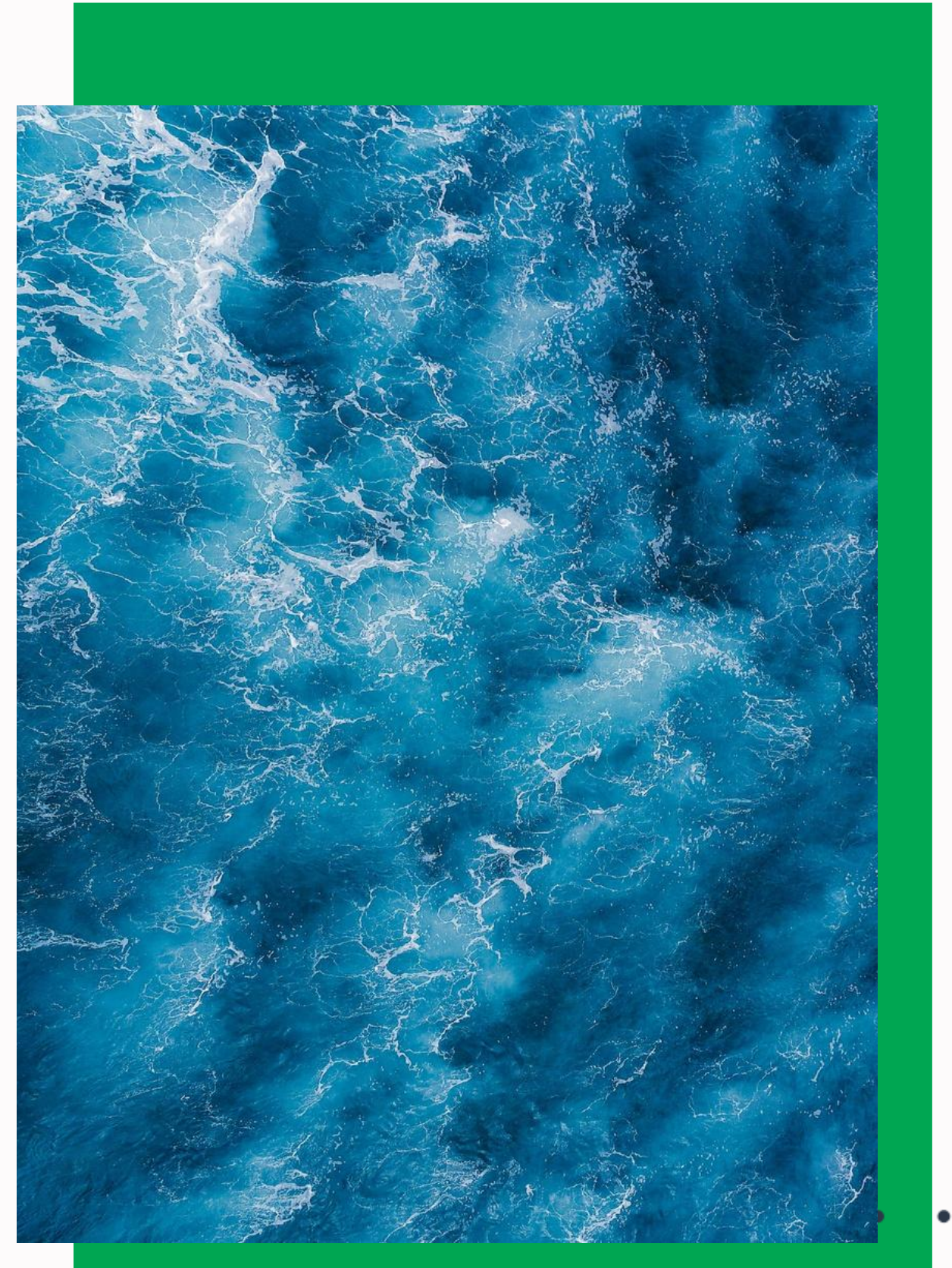
Elemen Rencana Aksi yang Efektif

05

Kegiatan: Rencana Tantangan Regional

06

Referensi



Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ini, yaitu:

- Memahami bagaimana perencanaan aksi mendukung pengelolaan adaptif di wilayah laut dan pesisir.
- Mengeksplorasi langkah-langkah dalam mengembangkan rencana aksi regional yang mengatasi tantangan sosial-ekonomi dan ekologis.
- Belajar dari studi kasus tentang upaya perencanaan wilayah yang sukses (UNEP, 2019)



Perkenalan

- Rencana aksi regional (RAP) adalah **kerangka kerja** yang disesuaikan untuk mengatasi tekanan lingkungan lokal.
- Mereka menghubungkan **tujuan global (SDGs, CBD, Perjanjian Paris)** dengan implementasi nasional dan lokal.
- Elemen penting:
 - Keterlibatan pemangku kepentingan
 - Pengambilan keputusan berbasis sains
 - Integrasi tata Kelola

Contoh: Inisiatif Segitiga Karang Regional (CTI-CFF).

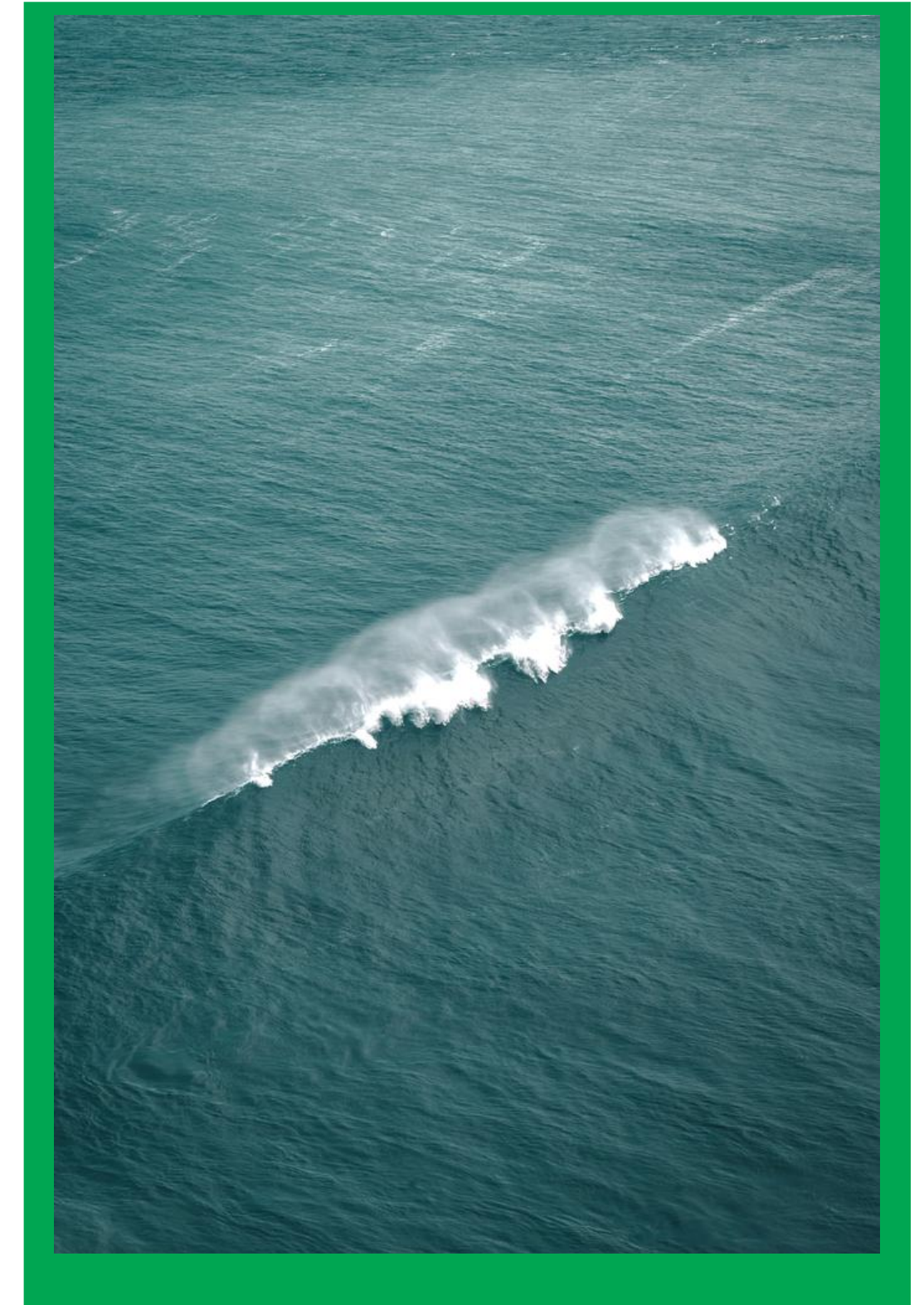


Lokalisasi Ekonomi Biru

- Setiap wilayah menghadapi tantangan **kelautan dan pesisir** yang unik.
- **Rencana aksi lokal** memastikan solusi yang sesuai dengan **konteks lingkungan, budaya, dan sosial-ekonomi tertentu**.
- **Rencana** yang disesuaikan tujuan lokal dengan target keberlanjutan global seperti **SDG 14 – Life Below Water**.

Contoh tantangan lokal:

1. Pemutihan karang di daerah tropis.
2. Deforestasi mangrove di daerah pesisir.
3. Erosi pesisir yang mempengaruhi masyarakat.
4. Penangkapan ikan berlebihan mengancam mata pencaharian.



Manfaat Perencanaan Aksi Lokal

- Mengatasi **masalah khusus wilayah** dengan **lebih efektif** daripada solusi generik.
- Membangun **kepemilikan** dan **komitmen** lokal.
- Memastikan **praktik budaya** dan **tradisional** dihormati dan diintegrasikan.
- Memudahkan untuk **memobilisasi sumber daya lokal** dan pemangku kepentingan.
- Sejalan dengan tujuan kebijakan nasional dan internasional.



Elemen Rencana Aksi yang Efektif

1. SMART objektif:

- *Specific*
- *Measurable*
- *Achievable*
- *Relevant*
- *Time-bound*

2. Peran dan tanggung jawab secara jelas untuk pemangku kepentingan.
3. Sumber daya dan anggaran yang ditentukan.
4. Indikator dan rencana pemantauan yang terukur.
5. Keselarasan dengan kebijakan nasional dan kerangka kerja global (misalnya SDG 14)
6. Fleksibel untuk dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi lingkungan.



Segitiga karang (Indonesia, Malaysia, dan Philipina):

- Kawasan lindung laut berbasis masyarakat (KPP)
- Penegakan lokal dalam mengurangi penangkapan ikan

Teluk Thailand:

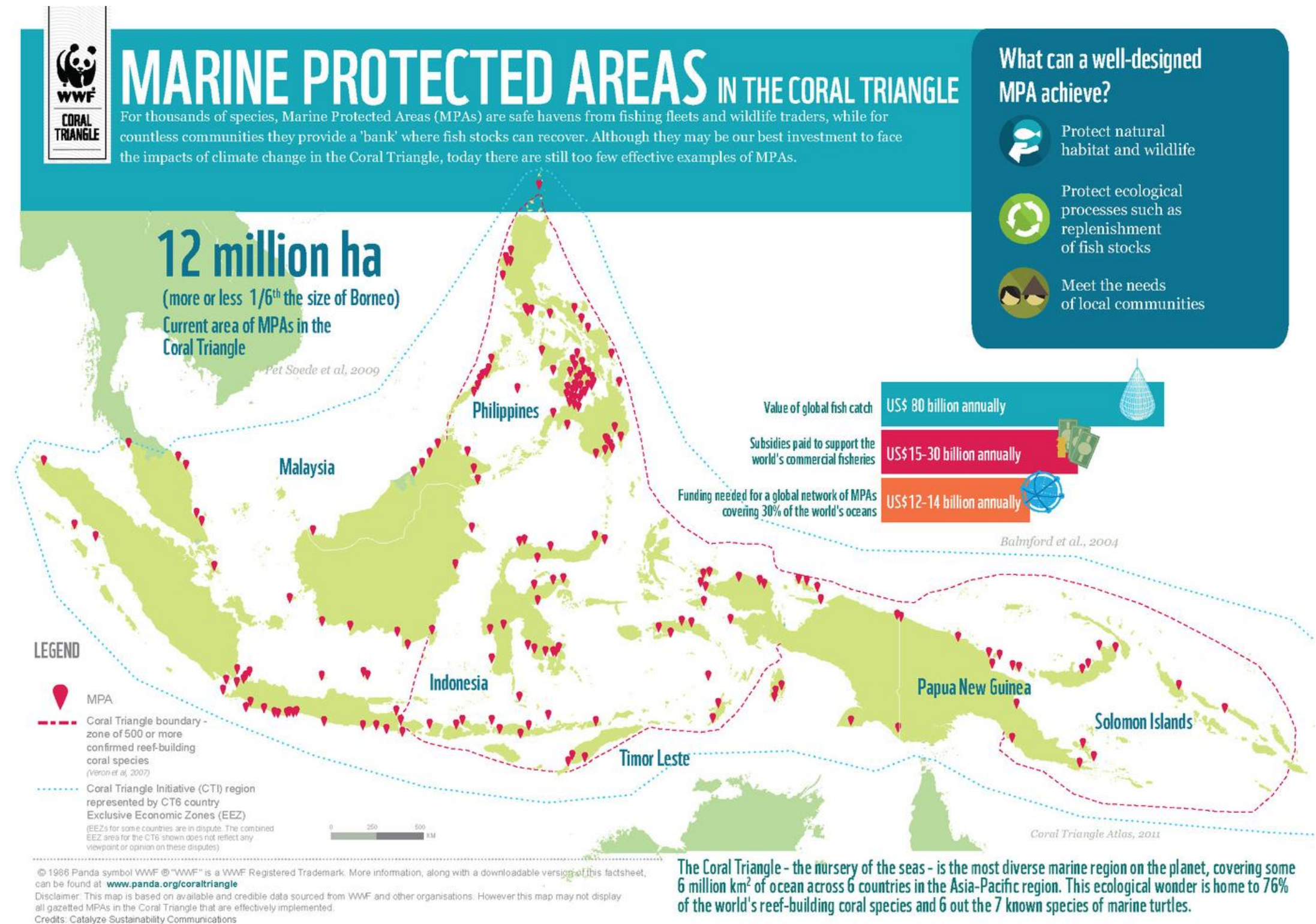
- Reboisasi mangrove.
- Mengatasi erosi dan mendukung perikanan.

Malaysia Timur:

- Taman laut mempromosikan ekowisata.
- Memberikan penghasilan bagi masyarakat local
-

Indonesia:

- Rencana zonasi pesisir mengintegrasikan zona perikanan, pariwisata, dan konservasi.



Studi Kasus – Rencana Aksi Laut Cina Selatan

Inisiatif yang digerakkan oleh UNEP yang melibatkan negara-negara ASEAN.

Area target:

- Mangrove and coral reef conservation.
- Pengurangan polusi.
- Pengelolaan perikanan berkelanjutan.

Pencapaian utama:

- Memperkuat kerja sama lintas batas.
- Mengembangkan pedoman regional untuk kawasan lindung laut.
- Memberikan model untuk perencanaan aksi pesisir Malaysia.

Tindakan Tiongkok di Laut Cina Selatan

- China meluncurkan stasiun penelitian di pulau-pulau buatan (Salib Berapi-api, Terumbu Subi).
- Peningkatan kehadiran di perairan Malaysia (kapal survei Haiyang Dizhi 8).
- Menciptakan distrik administratif baru untuk memperketat kontrol atas daerah yang disengketakan.
- Tindakan yang dianggap ilegal berdasarkan UNCLOS dan putusan pengadilan 2016.

Reaksi Internasional & Regional

AS, Vietnam, Filipina mengutuk langkah China sebagai "provokatif" dan tidak stabil.

Analisis memperingatkan China mengeksploitasi gangguan pandemi ASEAN.

Melanggar perjanjian Deklarasi Perilaku (DOC).

Mengapa ASEAN Harus Bertindak?

- Melindungi kedaulatan dan mencegah militerisasi perairan yang disengketakan.
- Menjaga sentralitas ASEAN dan stabilitas kawasan.
- Kebutuhan mendesak untuk menyelesaikan Kode Etik (COC) yang mengikat secara hukum.



Foto Angkatan Laut AS ini menunjukkan kapal perusak rudal berpemandu kelas Arleigh-Burke USS Barry (DDG-52) melakukan operasi yang sedang berlangsung pada 28 April 2020 di Laut Cina Selatan. (Foto AFP)

Mengatasi Tantangan Regional Malaysia

Masalah Utama:

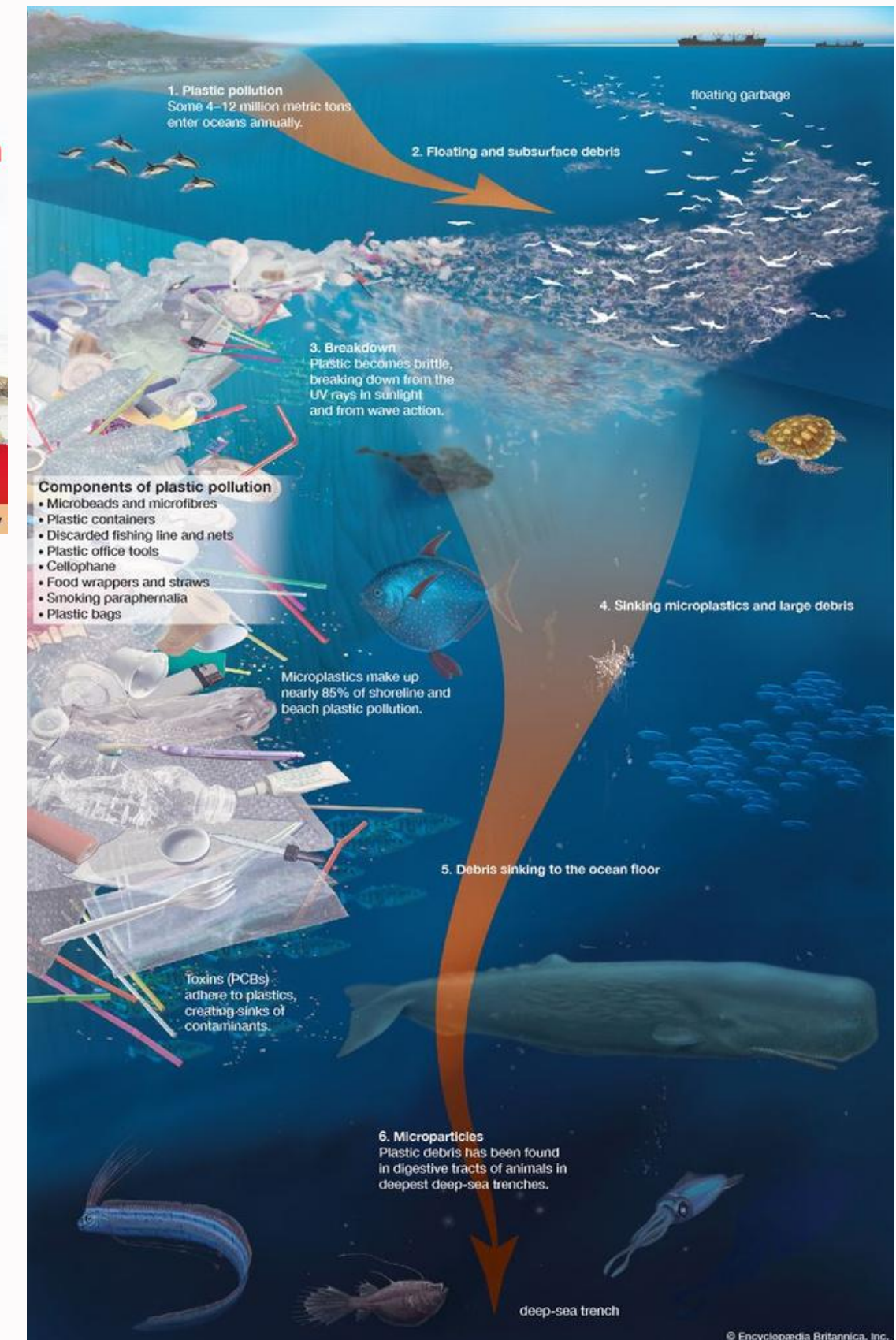
- Erosi pantai, kenaikan permukaan laut, dan dampak reklamasi.
- Penangkapan ikan berlebihan dan pemutihan karang.
- Polusi plastik laut dan tekanan pariwisata.

Tindakan Strategis:

- Solusi berbasis alam (restorasi mangrove, rehabilitasi terumbu karang).
- Pengelolaan zona pesisir terpadu (ICZM).
- Memperkuat tata kelola taman laut.

(Department of Marine Park Malaysia, 2020)

Diagram konseptual NbS sebagai konsep payung yang mencakup sejumlah pendekatan berbasis ekosistem yang berbeda. Sumber: Cohen-Shacham et al. (2016)



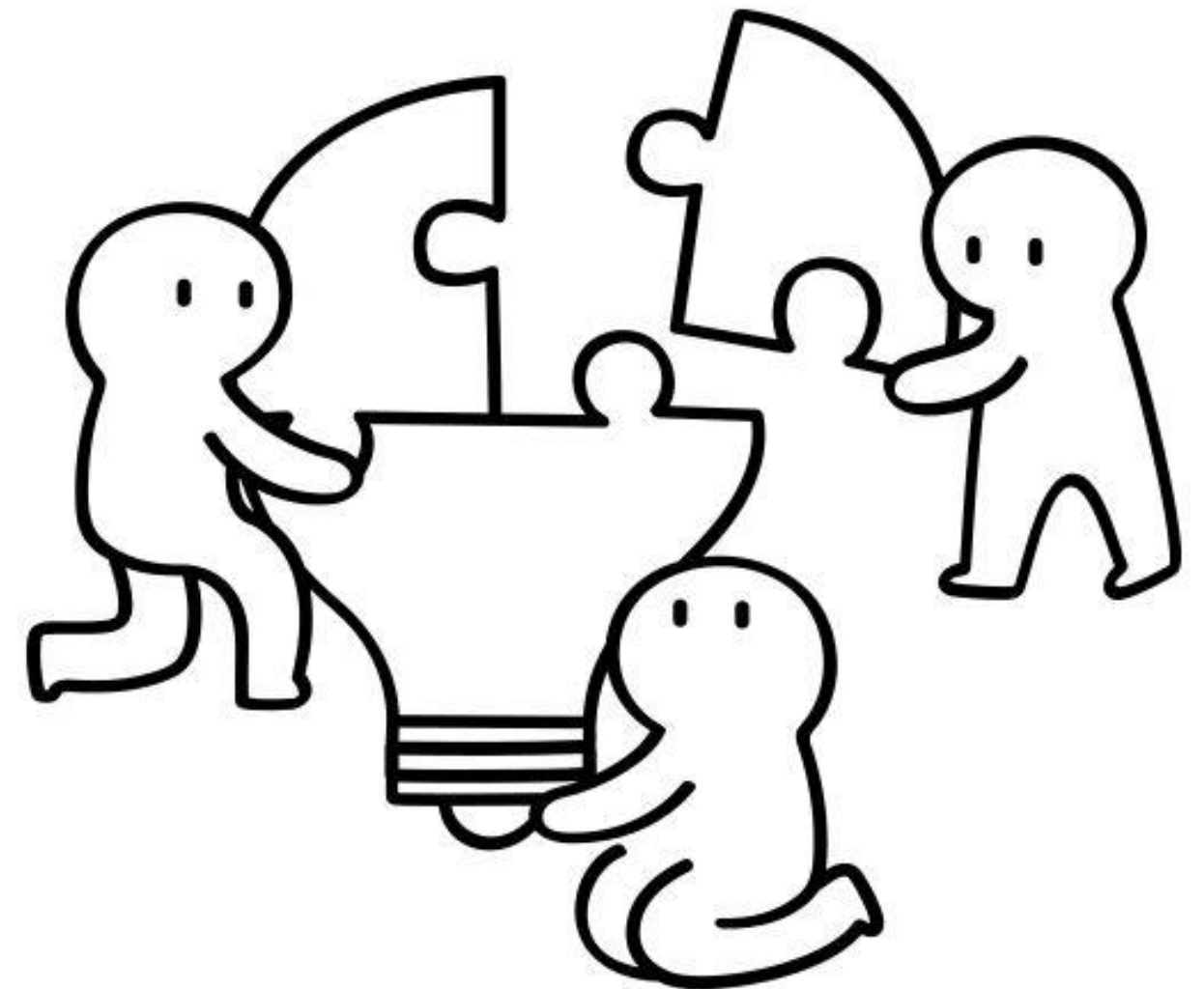
Kegiatan: Rencana Tantangan Regional

Peraturan:

- Dalam kelompok, pilih wilayah pesisir Malaysia tertentu (misalnya, Pulau Payar, Pulau Kendi, atau Kepulauan Sabah).

Identifikasi:

- Ancaman dan kerentanan utama.
- Pemangku kepentingan utama dan peran mereka.
- Tujuan SMART untuk mengatasi tantangan.
- Draf garis waktu dan tindakan prioritas.



Ringkasan

- 1. Rencana aksi menerjemahkan strategi luas menjadi solusi spesifik.**
- 2. Melokalkan rencana memastikan mereka mengatasi tantangan regional yang unik.**
- 3. Rencana aksi regional menghubungkan prioritas kebijakan, ilmu pengetahuan, dan masyarakat.**
- 4. Rencana yang efektif adalah:**
 - **Jelas dan terukur.**
 - **Dikembangkan secara kolaboratif.**
 - **Fleksibel untuk beradaptasi dari waktu ke waktu.**
- 5. Kolaborasi regional dan berbagi pengetahuan memperkuat kesuksesan.**
- 6. Studi kasus menyoroti pentingnya kolaborasi regional untuk tata kelola laut.**



Referensi

- Coral Triangle Initiative. (2020). Regional Plan of Action. <https://www.coraltriangleinitiative.org>
- PEMSEA. (2022). Integrated coastal management in Southeast Asia. <https://pemsea.org>
- UNEP. (2011). Taking Steps toward Marine and Coastal Ecosystem-Based Management. <https://wedocs.unep.org/20.500.11822/11660>
- WWF. (2021). Community-based marine protected areas in the Coral Triangle. <https://wwf.panda.org>
- FAO. (2018). Mangrove restoration in Southeast Asia. <http://www.fao.org>
- Cohen-Shacham, E., Walters, G., Janzen, C. and Maginnis, S. (eds.) (2016). Nature-based Solutions to address global societal challenges. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.CH.2016.13.en>
- UNEP. (2019). South China Sea Action Plan. United Nations Environment Programme.
- CTI-CFF. (2020). Coral Triangle Regional Plan of Action. Coral Triangle Initiative on Coral Reefs, Fisheries and Food Security.
- Department of Marine Park Malaysia (DMPM). (2020). Annual Report.
- Hockings, M., et al. (2006). Evaluating Effectiveness: A framework for assessing management effectiveness of protected areas. IUCN.



THANK YOU

ASSOC. PROF. DR MAHADI MOHAMMAD

 +6012-472 2912

 mahadi@usm.my



**Co-funded by
the European Union**

Funded by the European Union. Views and opinions expressed are however those of the author(s) only and do not necessarily reflect those of the European Union or the European Education and Culture Executive Agency (EACEA). Neither the European Union nor EACEA can be held responsible for them.
Project: 101129136 — SustainaBlue — ERASMUS-EDU-2023-CBHE

